

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas berdasarkan berbagai kendala yang dihadapi pendidik dalam membina karakter peserta didik selama merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam berbagai pembelajaran di kelas.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah;

1. Guru SDIT Al Azhar Syifa Budi Parahyangan mempunyai kemampuan tentang studi kompetensi pedagogik terhadap membina karakter peserta didik dalam membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang ditopang dengan kompetensi pedagogic dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan siswa secara kognitif maupun non kognitif. Perbedaan siswa ini menjadi landasan dalam membuat dan menyusun administrasi sedetil mungkin agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang berbeda pada siswa yang berbeda pula. Penanaman karakter di SDIT Al Azhar Syifa Budi Parahyangan ‘mendobrak’ siswa dalam berbagai segi kegiatan kurikuler dan intra kurikuler. Hal ini dimaksudkan agar siswa terpapar oleh karakter-karakter baik yang memenuhi kriteria intelegensi social dan emosional.
2. Guru SDIT Al Azhar Syifa Budi Parahyangan mempunyai kemampuan dalam studi kompetensi pedagogik terhadap pembinaan karakter Islami. Beberapa model menjadi favorit guru dikarenakan dapat memfasilitasi perbedaan siswa dalam hal kognisi, social, dan emosionalnya. Model yang menjadi pavoriit pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran kooperatif. Model yang dipilih adalah model yang menguatkan pembelajaran *student-centered*. Dengan model yang menggunakan *student –centered* ini, penanaman karakter dapat disisipkan dalam langkah-langkah pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran di SDIT Al Azhar Syifa Budi Parahyangan mengacu pada 3 tujuan penilaian. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang disadari atau tidak disadari oleh siswa. Karakter yang

menjadi landasan adalah karakter religius yang muncul dalam administrasi RPP pada setiap awal dan akhir pembelajaran. Dengan menerapkan karakter religious dalam setiap bagian pembelajaran, maka akan menguatkan siswa dalam kecerdasan social dan emosional sesuai yang diprogramkan.

4. Warga SDIT Al Azhar Syifa Budi Parahyangan berperan dalam setiap penanaman dan pengembangan karakter. Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya. Sedang guru melakukan pendekatan kepada siswa melalui pemodelan, pembiasaan dan pemosisian guru selaku orang tua siswa di sekolah. Untuk tenaga tenaga kependidikan belum memiliki kesungguhan dalam menguasai kompetensi tambahan namun tetap bertekad mewujudkan karakter yang diharapkan.
5. Kompetensi pedagogic pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut sepenuhnya mempertimbangkan nilai-nilai pembiasaan karakter yang islami. Karakter tersebut terwujud melalui berbagai kegiatan dalam pembiasaan yang dilakukan siswa. Sehingga SDIT Al Azhar mempunyai nilai jual tinggi di mata masyarakat, dan
6. Berbagai tenaga ahli yang menjadi skala prioritas menjadi salah satu andalan bagi terwujudnya sebuah sekolah yang professional berbudaya dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter islami sebagai wujud dari visi misi sekolah.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diuraikan pada bab akhir ini adalah;

1) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus terus mengadakan pelatihan terutama yang berhubungan dengan semangat sebagai guru. Semangat inilah yang dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran. Peran aktif dalam menentukan kebijakan merupakan modal utama bagi kelangsungan sekolah. Perwujudan tingginya nilai kompetensi pedagogic pendidik akan terwujud dengan baik. Ketika kepala sekolah turut mendukung dan menentukan kebijakan dalam mewujudkan visi misi sekolah terhadap tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka Panjang.

2) Bagi Guru

Guru wajib meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama pada kompetensi pedagogik, karena melalui kompetensi pedagogik guru dapat mengatur dan mengelola pembelajaran dengan baik. Selain itu guru mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan *passion* sebagai guru. Dengan ini diharapkan guru memiliki inisiatif untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Digitalisasi yang selalu menjadi ikon di kurikulum merdeka belajar ini wajib ditopang dengan kemampuan pendidiknya. Bukan hanya sekedar kompetensi pedagogic yang dikuasai akan tetapi nilai-nilai karakternya pun wajib dikuasai pendidik.

3) Tata Usaha

Sebagai bagian dari sekolah, bagian tata usaha dapat berkolaborasi dengan warga lain untuk bekerjasama dalam hal yang di luar tugas utamnya sebagai pengelolaan administrasi sekolah. Hal ini diwujudkan guna memberikan pelayanan yang luas kepada siswa tidak sebatas hal yang berkaitan dengan keahlian atau latar belakang pendidikannya.

